



## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 29.4 MAJANNANG

Syarini\*<sup>1)</sup>, Husain AS<sup>1)</sup>, Suarlin<sup>1)</sup>

Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Patompo Makassar<sup>1</sup>

Email : syarini.rini09@gmail.com\*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengatahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS Kelas IV SDN 29.4 Majannang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe quasi eksperimental non-equivalent control group design. Pengambilan sampel menggunakan random sampling sehingga terdapat dua kelas terpilih yakni kelas eksperimen dan kelas control. Pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik dan inferesial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, yang ditandai dengan perolehan nilai traf signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe course review horay harus diperdayakan di sekolah dengan baik karena memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Course Review Horay, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

### ABTRACT

*This study aims to determine the influence of the application of the horay course review type cooperative learning model on student motivation and learning outcomes on the learning content of Social Studies Class IV SDN 29.4 Majannang. This research is a type of quantitative research with a quasi-experimental type of non-equivalent control group design. Sampling uses random sampling so that there are two selected classes, namely the experimental class and the control class. Data collection during the study was carried out with tests, questionnaires, observations, and documentation. The data obtained were analyzed using statistical and inferesial analysis. The results showed that there was an influence of the application of the horay course review type cooperative learning model on student motivation and learning outcomes, which was characterized by obtaining a significance traf value of  $0.00 < 0.05$ . Thus, it can be concluded that the horay course review type cooperative learning model must be deceived in schools properly because it has an influence on student motivation and learning outcomes.*

**Keywords:** Horay Course Review, Learning Motivation, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang harus diperdayakan oleh guru sehingga dimiliki oleh siswa IPS saat ini. Motivasi belajar merupakan dorongan, motif atau motor penggerak dalam diri siswa yang menumbuhkan semangat berapinya dalam belajar (Ardiansyah, 2021 ; Rumbewas et al., 2018). Selain itu, motivasi belajar juga memiliki peran dalam mendorong siswa agar mampu melakukan aktivitas belajar di kelas (Yunianti, 2019). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mencerminkan rasa keinginan yang kuat dalam dirinya untuk belajar sehingga perolehan output akhir dari hasil belajar lebih optimal (Khairunnisah et al., 2021).

Hasil belajar yang baik tentu menjadi harapan semua pihak sekolah khususnya seorang guru. Hasil belajar merupakan dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Ratna et al., 2022). Disisi lain, hasil belajar sebagai salah satu acuan terhadap pencapaian siswa yang ditandai dengan adanya kemampuan yang dimiliki (Saputra et al., 2018).

Guru dan orang tua sebagai alternatif pemecahan problema tersebut. Sehingga guru dituntut mengasah keterampilannya dalam menyampaikan dan memberikan arahan dan bimbingan agar motivasi dan hasil belajar siswa diperoleh (Arianti, 2018). Sementara itu, orang tua dituntut senantiasa memberikan dorong yang kuat kepada siswa agar motivasi dan hasil belajar didapatkan dengan maksimal (Wahidin, 2019).

Namun pada realitanya, motivasi dan hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan sekitar dan cita-cita siswa serta unsur dinamis dalam kegiatan pembelajaran yang belum sepenuhnya optimal (Moslem et al., 2019). Hal ini mengarahkan bahwa guru dan orang tua yang belum memainkan peranannya seperti guru yang belum fokus menggunakan model pembelajaran inovatif dan variasi sedangkan orang tua yang tanggungjawabnya dalam mendorong dan membimbing dirumah belum terlaksanakan dengan baik (Mustika et al., 2018). Disisi lain, karena pelaksanaan pembelajaran yang terbatas dan didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran (Aras et al., 2022).

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Hasibuan, (2019) dan Faradita, (2017) yang menginformasikan bahwa adanya pengaruh secara persial atau simultan terhadap motivasi dan hasil belajar, artinya siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* (CHR) lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional lainnya. Adapun perbedaan antara kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dimana pada populasi penelitian sebelumnya adalah siswa SMP Negeri dan siswa SD Negeri Rantau Selatan. Sementara populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 29.4 Majannang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* menurut Kusmiyati et al., (2022) merupakan model pembelajaran yang menarik karena disajikan dalam bentuk permainan yang memakai kartu yang dilengkapi dengan kotak dengan nomor soal kemudian siswa atau kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar yang tersusun secara vertikal, horizontal, maupun diagonal langsung meneriakkan "horay" ataupun yel-yel lain yang telah disepakati oleh kelompoknya.

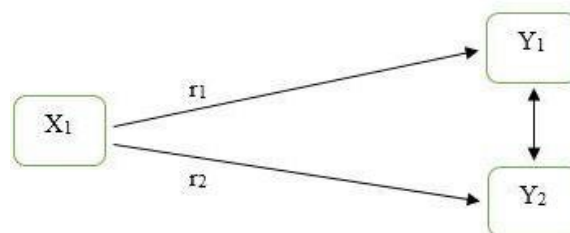
Penelitian semacam ini sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan

agar mengetahui tentang bagaimana penyelenggaraan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik yang tentunya akan memberikan dampak positif dan angin segar bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasilnya juga dapat menjadi dasar peserta didik dalam mengoptimalkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan motivasi dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay (CRH) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS kelas IV SDN 29.4 Majannang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SDN 29.4 Majannang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe quasi eksperimental non-equivalent control group design, dimana penelitian eksperimen semu bertujuan mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak (Arikunto, 2010). Populasi penelitian adalah semua siswa SDN 29.4 Majannang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Pengambilan sampel menggunakan random sampling sehingga terdapat dua kelas yang terpilih yaitu kelas IV A berjumlah 22 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VI B berjumlah 23 orang siswa sebagai kelas control, dimana kelas eksperimen diterapkan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay sementara kelas control tidak mendapatkan perlakuan yang serupa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Untuk rancangan instrument penelitian ini berupa tes, angket dan dokumentasi, dimana tes yang dilakukan dalam bentuk pilihan ganda untuk melihat tingkat ketuntasan belajar siswa. Angket digunakan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran remedial. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, dimana langkah-langkah yang dilalui dalam mengolah data statistik inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan melakukan uji independent sample t-test dengan bantuan program SPSS Statistics V 24. Adapun desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data tentang pengaruh penerapan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skor Nilai Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| No     | Skor              | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | $85 < x \leq 100$ | Sangat Baik   | 0         | 0%         |
| 2      | $70 < x \leq 85$  | Baik          | 2         | 9,09%      |
| 3      | $55 < x \leq 70$  | Cukup Baik    | 10        | 45,45%     |
| 4      | $40 < x \leq 55$  | Kurang Baik   | 10        | 45,45%     |
| 5      | $< 40$            | Sangat Kurang | 0         | 0%         |
| Jumlah |                   |               | 22        | 100%       |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 10 orang siswa persentase 45,45%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 10 orang dengan persentase 45,45 % Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 2 orang dengan persentase 9,09%. Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest berada pada kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 60.

**Tabel 2.** Skor Nilai Post Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

| No     | Skor              | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | $85 < x \leq 100$ | Sangat Baik   | 18        | 81,9%      |
| 2      | $70 < x \leq 85$  | Baik          | 4         | 18,1%      |
| 3      | $55 < x \leq 70$  | Cukup Baik    | 0         | 0%         |
| 4      | $40 < x \leq 55$  | Kurang Baik   | 0         | 0%         |
| 5      | $< 40$            | Sangat Kurang | 0         | 0%         |
| Jumlah |                   |               | 22        | 100%       |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang berada dikategori sangat kurang, kurang baik, dan cukup baik yaitu dengan persentase 0%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 4 orang dengan persentase 18,1 % Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 18 orang dengan persentase 81,9 %. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post test berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 92,5.

**Tabel 3.** Skor Nilai Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol

| No     | Skor              | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | $85 < x \leq 100$ | Sangat Baik   | 0         | 0%         |
| 2      | $70 < x \leq 85$  | Baik          | 3         | 13,6%      |
| 3      | $55 < x \leq 70$  | Cukup Baik    | 11        | 50%        |
| 4      | $40 < x \leq 55$  | Kurang Baik   | 8         | 36,36%     |
| 5      | $< 40$            | Sangat Kurang | 0         | 0%         |
| Jumlah |                   |               | 22        | 100%       |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 36,36%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 11 orang dengan persentase 50 % Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 3 orang dengan persentase 13,6%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest berada pada kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 61,59.

**Tabel 4.** Skor Nilai Post Test Hasil Belajar Kelas Kontrol

| No     | Skor              | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | $85 < x \leq 100$ | Sangat Baik   | 3         | 13,63%     |
| 2      | $70 < x \leq 85$  | Baik          | 12        | 54,54%     |
| 3      | $55 < x \leq 70$  | Cukup Baik    | 7         | 31,81%     |
| 4      | $40 < x \leq 55$  | Kurang Baik   | 0         | 0%         |
| 5      | $< 40$            | Sangat Kurang | 0         | 0%         |
| Jumlah |                   |               | 22        | 100%       |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada lagi siswa yang berada dikategori sangat kurang dan kurang baik yaitu dengan persentase 0%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup baik sebanyak 7 orang dengan persentase 31,81% dan siswa yang berada dikategori baik sebanyak 12 orang dengan persentase 54,54% Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase 13,63%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *Post test* berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 77,27.

**Tabel 5.** Skor Nilai Pretest Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

| No | Skor              | Kategori           | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------|--------------------|-----------|------------|
| 1  | $84 < x \leq 100$ | Sangat Termotivasi | 0         | 0%         |
| 2  | $68 < x \leq 84$  | Termotivasi        | 18        | 81,8%      |
| 3  | $52 < x \leq 68$  | Cukup Termotivasi  | 4         | 18,2%      |
| 4  | $36 < x \leq 52$  | Tidak Termotivasi  | 0         | 0%         |

|        |                  |                          |    |      |
|--------|------------------|--------------------------|----|------|
| 5      | $20 < x \leq 36$ | Sangat Tidak Termotivasi | 0  | 0%   |
| Jumlah |                  |                          | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa bahwabelum adap peserta didik yang mencapai kategori sangat termotivasi. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori termotivasi sebanyak 18 orang dengan persentase 81,8%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup termotivasi sebanyak 4 orang dengan persentase 18,2%.Sedangkan pada kategori tidak termotivasi dan sangat tidak termotivasi tidak ada yang menempati. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest berada pada kategori tidak termotivasi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 73,77.

**Tabel 6.** Skor Nilai Post Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

| No     | Skor              | Kategori                 | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|--------------------------|-----------|------------|
| 1      | $84 < x \leq 100$ | Sangat Termotivasi       | 16        | 72,7%      |
| 2      | $68 < x \leq 84$  | Termotivasi              | 5         | 22,7%      |
| 3      | $52 < x \leq 68$  | Cukup Termotivasi        | 1         | 4,5%       |
| 4      | $36 < x \leq 52$  | Tidak Termotivasi        | 0         | 0%         |
| 5      | $20 < x \leq 36$  | Sangat Tidak Termotivasi | 0         | 0%         |
| Jumlah |                   |                          | 22        | 100%       |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat termotivasi sebanyak 16 orang dengan persentase 72,7%. Kemudian jumlah siswa yang memperoleh kategori termotivasi sebanyak 5 orang dengan persentase 22,7%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup termotivasi sebanyak 1 orang dengan persentase 4,5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil post test berada pada kategori sangat termotivasi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 88,5.

**Tabel 7.** Skor Nilai Pretest Motivasi Belajar Kelas Kontrol

| No     | Skor              | Kategori                 | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|--------------------------|-----------|------------|
| 1      | $84 < x \leq 100$ | Sangat Termotivasi       | 0         | 0%         |
| 2      | $68 < x \leq 84$  | Termotivasi              | 19        | 86,36%     |
| 3      | $52 < x \leq 68$  | Cukup Termotivasi        | 3         | 13,63%     |
| 4      | $36 < x \leq 52$  | Tidak Termotivasi        | 0         | 0%         |
| 5      | $20 < x \leq 36$  | Sangat Tidak Termotivasi | 0         | 0%         |
| Jumlah |                   |                          | 22        | 100%       |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa belum ada peserta didik yang mencapai kategori sangat termotivasi. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori termotivasi sebanyak 19 orang dengan persentase 86,36%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup termotivasi sebanyak 3 orang dengan persentase 13,63%.Sedangkan pada kategori tidak termotivasi dan sangat tidak termotivasi tidak ada yang menempati. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori tidak termotivasi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 74,63.

**Tabel 8.** Skor Nilai Post Test Motivasi Belajar Kelas Kontrol

| No     | Skor              | Kategori                 | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------|--------------------------|-----------|------------|
| 1      | $84 < x \leq 100$ | Sangat Termotivasi       | 5         | 22,7%      |
| 2      | $68 < x \leq 84$  | Termotivasi              | 17        | 77,27%     |
| 3      | $52 < x \leq 68$  | Cukup Termotivasi        | 0         | 0%         |
| 4      | $36 < x \leq 52$  | Tidak Termotivasi        | 0         | 0%         |
| 5      | $20 < x \leq 36$  | Sangat Tidak Termotivasi | 0         | 0%         |
| Jumlah |                   |                          | 22        | 100%       |

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat termotivasi sebanyak 5 orang dengan persentase 22,7%. Kemudian jumlah siswa yang memperoleh kategori termotivasi sebanyak 17 orang dengan persentase 77,27%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup termotivasi, tidak termotivasi dan sangat tidak termotivasi sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* berada pada kategori termotivasi, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar secara keseluruhan berjumlah 79,04.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada proses pembelajaran yang ditandai dengan perolehan nilai *t* tabel dengan  $df(42) = 2.018$  sedangkan *t* hitung hasil jawaban tes siswa 7,462,  $t_{hitung} (7,462) > t_{tabel} (2.018)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini sejalan dengan Novera et al., (2021) melaporkan bahwa tingginya kemampuan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang efektif dan inovatif akan semakin tinggi aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh, dimana dengan bantuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Riview Horay* (CRH) aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Gugus Bina Budaya During Tinggi diperoleh dengan efektif.

Menurut Rozi & Muliatna, (2014) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan baik apabila guru mampu menyediakan fasilitas seperti model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, hal tersebut dibuktikan dengan diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I ada

sebanyak 23 siswa dengan presentase 72% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dengan presentase 87,5%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (crh) dalam kategori baik dengan presentase sebesar 77,57%. Lebih lanjut, menurut Sutriyono et al., (2018) menginformasikan bahwa tinggi dan rendah tingkat motivasi belajar siswa terdapat pada guru itu sendiri dalam memainkan peranan yang baik sehingga siswa dapat berkembang dan memperoleh semangat yang optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan motivasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* di kelas VII SMPK Yohanes Gabriel Kesamben. Menurut Faradita, (2017) melaporkan bahwa kegiatan pembelajaran pada umumnya hanya dilakukan dengan ceramah dan pemberian tugas berupa soal latihan kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal dan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun setelah model pembelajaran *kooperatif tipe Course Review Horay* (CRH) yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh motivasi yang berbeda dibanding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS kelas V SDN 29.4 Majannang Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, dimana perolehan nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sarannya bahwa peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) karena memiliki manfaat dan kegunaan tersendiri pada siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aras, L., Raihan, S., Hidayah, N., & Abstrak, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Model Blended Learning terhadap Self-Efficacy dan Hasil Belajar Matematika. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 2(2), 68.
- ardiansyah. (2019). *pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar*. 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.4365>
- Ardiansyah, A. (2021). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Educatio*, 16(2), 80–87. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>
- Arianti, A. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Vol. 7, Issue 1).
- Faradita, M. F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 185–192.



- Hasibuan, L. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII SMP Negeri Rantau Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.36987/jpms.v5i1.1238>
- Khairunnisah, K., Karmana, I. W., Dharmawibawa, I. D., Haikal, M., & Abidin, S. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay berbantuan Media Torso Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.536>
- Kusmiyati, K., Purnaningsih, S. R., & Wahyuningtyas, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dengan Berbantuan Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.2447>
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Indonesia, U. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265. <https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21803>
- Mustika, S., Hajidin, & Elly, R. (2018). Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3, 134–141.
- Novera, E., Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Ratna, R., Azis, M., & Fahreza, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar SD Negeri 169 Tokala. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 254–259. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p254-259>
- Rozi, F., & Muliatna, I. M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) pada Materi Memelihara Transmisi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 3 SMK PGRI 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 02(03), 77.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sutriyono, A. N., Winarko, W., Ika, Y., & Pranyata, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Seminar Nasional FST 2018 Universitas Kanjuruhan Malang*, 1(1), 484–494.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Yunianti, V. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Ips Menggunakan Metode Pembelajaran Course Review Horay. *Jurnal : Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(8), 1–10.